

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *PROBLEM BASED
LEARNING* (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS V
SD NEGERI 29 DADOK TUNGGUL HITAM**

SKRIPSI

*untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**TIA ALFIANIAWATI
NIM. 14129199**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

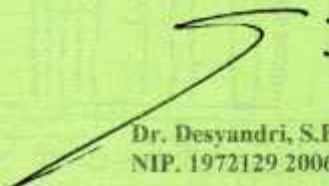
Judul : Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam

Nama : Tia Alfianiawati
NIM/BP : 14129199/ 2014
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, November 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing I


Dr. Desyandri, S.Pd., M.Pd
NIP. 1972129 200604 1 001

Pembimbing II


Drs. Nasrul, M.Pd
NIP. 19600408 198803 1 003

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP


Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL)
Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS di Kelas V
SD Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam.
Nama : Tia Alfianiawati
NIM/BP : 14129199/ 2014
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2019

Tim Penguji

	Nama	TandaTangan
Ketua	: Dr. Desyandri,S.Pd., M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Drs. Nasrul, M.Pd	(.....)
Anggota	: Dra. Hamimah, M.Pd	(.....)
Anggota	: Drs. Zuardi, M.Si	(.....)
Anggota	: Drs. Mansurdin, M.Hum	(.....)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tia Alfianiawati
NIM : 14129199
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, November 2018

Yang menyatakan



Tia Alfianiawati

ABSTRAK

Tia Alfianiawati, 2019 : Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning*(PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pemecahan masalah terkait materi yang dipelajarinya, selain itu kurang optimalnya penggunaan model pembelajaran inovatif. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru hanya menggunakan model konvensional yang monoton. Sehingga hasil belajar IPS siswa menjadi rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh dari model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam.

Jenis penelitian ini adalah *True Experimental Design* dalam bentuk *Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VA SD Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam dengan jumlah 29 siswa dan siswa kelas VB SD Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam. Sampel terbagi dalam dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen merupakan kelas yang menerapkan model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajarannya. Sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang menerapkan model pembelajaran konvensional dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan analisis data uji-t pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) diperoleh t_{tabel} sebesar 2,00324 dan t_{hitung} sebesar 2,994. Sehingga $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ yaitu $t_{2,00324} < t_{2,994}$. Hasil *uji-t* membuktikan bahwa H_a diterima yaitu Adanya pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Hasil belajar, IPS, Siswa

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya Shalawat beriringan salam tak lupa dihadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari akhlak tercela kepada akhlak terpuji, membawa manusia dari zaman Jahiliyah yang penuh kebodohan ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan serta teknologi yang peneliti rasakan pada saat ini.

Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam”** yang diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat diselesaikan peneliti dengan baik karena dibantu oleh berbagai pihak. Untuk itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

2. Ibu Dr. Yanti Fitria, M.Pd selaku Ketua UPP I PGSD FIP UNP dan Ibu Dra. Hj. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku Sekretaris UPP I PGSD FIP UNP yang telah memberikan saran, motivasi, dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Desyandri, S.Pd,M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Nasrul, M.Pd selaku pembimbing II yang dengan sabar, tulus dan ikhlas telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan saran yang sangat berharga bagi peneliti dalam penulisan proposal maupun skripsi peneliti.
4. Ibu Dra. Hamimah, M.Pd selaku penguji I, Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku penguji II, dan Bapak Drs.Mansurdin, M.Hum selaku penguji III yang telah banyak memberikan petunjuk, kritikan dan saran untuk kesempurnaan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Mansur Lubis, M.Pd selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan masukan dan saran selama masa perkuliahan.
6. Ibu Dra. Gusniati, M.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah SD Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam.
7. Ibu Welly Handayani, S.Si selaku Wali Kelas V_a SD Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di kelas V_a

8. Ibu Yenni Asleli, S.Pd selaku Wali Kelas V_b SD Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di kelas V_b.
9. Bapak Eprizal, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 18 Air Tawar Selatan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan uji coba soal.
10. Teristimewa peneliti ucapkan terima kasih banyak kepada Ibunda Almh. Ermawati dan Ayahanda Zulhaifa, Adik-adik, serta keluarga besar yang telah memberikan doa, semangat, motivasi, dan dukungan secara moril maupun materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal, penelitian dan skripsi ini dengan baik.
11. Teman-teman seperjuangan S-1 dan senior-junior PGSD yang telah memberikan masukan serta dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu-persatu, peneliti mengucapkan terima kasih banyak atas dukungannya secara moril dan materil kepada peneliti, sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan mendapatkan ridho Allah SWT. Amiin.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya serta memberikan manfaat bagi mahasiswa, guru serta orang yang membaca skripsi ini. Bagi peneliti, skripsi ini dapat menjadi penambah ilmu pengetahuan dan pembuka jalan pikiran dalam mencari ilmu pengetahuan. Segala kekurangan

yang terdapat dalam skripsi ini mohon dimaafkan. Karena kesempurnaan hanya dimiliki Allah SWT.

Padang, November 2018
Peneliti

Tia Alfianiawati
NIM. 14129199

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GRAFIK.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Asumsi Penelitian	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Hakekat Belajar	9
2. Hakekat Pembelajaran.....	10
3. Hakekat Hasil Belajar IPS.....	11
4. Pembelajaran IPS di SD	12
5. Ilmu Pengetahuan Sosial	14
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	14
b. Tujuan Pembelajaran IPS di SD.....	15

c. Ruang Lingkup IPS di SD.....	17
6. Model Pembelajaran Konvensional	18
a. Pengertian Model Pembelajaran Konvensional	18
b. Langkah – langkah Model Pembelajaran Konvensional.....	19
7. Model <i>Problem Based Learning</i>	20
a. Pengertian <i>Problem Based Learning</i>	20
b. Karakteristik Model <i>Problem Based Learning</i>	22
c. Langkah – langkah Model <i>Problem Based Learning</i>	23
d. Kelebihan Model <i>Problem Based Learning</i>	25
B. Penelitian Relevan.....	26
C. Kerangka Berfikir.....	28
D. Hipotesis Penelitian	29
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian	30
B. Variabel Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel	32
1. Populasi	32
2. Sampel.....	33
D. Instrumen dan Pengembangan	34
a. Menyusun Tes	35
b. Uji Coba Soal	36
c. Analisis Butir Soal	36
1. Uji Validitas	37

2. Uji Realibilitas	40
3. Indeks Kesukaran	41
4. Uji Daya Pembeda.....	42
E. Pengumpulan Data	44
1. Teknik Pengumpulan Data	44
2. Tempat dan Waktu Penelitian	45
F. Teknik Analisis Data	46
1. Uji Normalitas	46
2. Uji Homogenitas	47
3. Uji Hipotesis.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Hasil Penelitian	51
1. Deskripsi Data	51
2. Analisis Data	58
B. Pembahasan.....	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70
DAFTAR RUJUKAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Fase model <i>Problem Based Learning</i>	24
Tabel 2.	Rancangan penelitian <i>Pretest-Posttest Control Group Design</i> .	31
Tabel 3.	Populasi Penelitian	32
Tabel 4.	Hasil Uji Normalitas Populasi.....	34
Tabel 5.	Kerangka Sampel	34
Tabel 6.	Indeks Validasi Item	38
Tabel 7.	Perhitungan Validasi Item	39
Tabel 8.	Kriterium Realibilitas	41
Tabel 9.	Klasifikasi Indeks Kesukaran	42
Tabel 10.	Daya Pembeda	44
Tabel 11.	Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	52
Tabel 12.	Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	54
Tabel 13.	Distribusi Frekuensi Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	55
Tabel 14.	Distribusi Frekuensi Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	57
Tabel 15.	Hasil Perhitungan Uji Normalitas <i>Pretest</i> di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	58
Tabel 16.	Hasil Perhitungan Uji Normalitas <i>Posttest</i> di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	59
Tabel 17.	Hasil Perhitungan Uji Homogenitas <i>Pretest</i> di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	60
Tabel 18.	Hasil Perhitungan Uji Homogenitas <i>Posttest</i> di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	61
Tabel 19.	Hasil Perhitungan Uji –t di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	62

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Diagram Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen ..	54
Grafik 2. Diagram Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	55
Grafik 3. Diagram Distribusi Frekuensi Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.	57
Grafik 4. Diagram Distribusi Frekuensi Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 1	75
Lampiran 1(a)	Rekap Penilaian Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Pertemuan 1	94
Lampiran 2.	RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 2	95
Lampiran 2(a)	Rekap Penilaian Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Pertemuan 2	112
Lampiran 3.	RPP Kelas Kontrol Pertemuan 1.....	113
Lampiran 3(a)	Rekap Penilaian Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Pertemuan 1	127
Lampiran 4.	RPP Kelas Kontrol Pertemuan 2.....	128
Lampiran 4(a)	Rekap Penilaian Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Pertemuan 2	141
Lampiran 5.	Uji Coba Soal.....	142
Lampiran 6.	Kisi – kisi Uji Coba Soal.....	149
Lampiran 7.	Soal <i>Pretest – Posttest</i>	161
Lampiran 8.	Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	164
Lampiran 9.	Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	167
Lampiran 10.	Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	170
Lampiran 11.	Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	173
Lampiran 12.	Rekap Nilai Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas VA (Kelas Eksperimen)	176
Lampiran 13.	Rekap Nilai Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas VB (Kelas Kontrol)	177
Lampiran 14.	Uji Normalitas Populasi	178
Lampiran 15.	Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	180
Lampiran 16.	Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	181
Lampiran 17.	Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	182
Lampiran 18.	Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	183
Lampiran 19.	Uji Homogenitas Populasi.....	184
Lampiran 20.	Uji Homogenitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	185
Lampiran 21.	Uji Homogenitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	186
Lampiran 22.	Uji Hipotesis	187
Lampiran 23.	Uji Validitas Soal	189
Lampiran 24.	Uji Realibilitas Soal	191
Lampiran 25.	Uji Indeks Kesukaran Soal	193
Lampiran 26.	Uji Daya Pembeda Soal	195
Lampiran 27.	Hasil Analisis Uji Coba Soal IPS	197
Lampiran 28.	Surat Izin Penelitian	200
Lampiran 29.	Surat Keterangan Penelitian	201
Lampiran 30.	Surat Keterangan KTSP	202
Lampiran 31.	Surat Keterangan Uji Coba Soal.....	203
Lampiran 32.	Surat Keterangan Validasi.....	204

Lampiran 33.	Tabel Z	205
Lampiran 34.	Tabel Liliefors	206
Lampiran 35.	Tabel Distribusi T	207
Lampiran 36.	Dokumentasi Penelitian.....	208

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah proses membentuk karakter dan pengetahuan peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan hidup. Pendidikan di SD merupakan salah satu pendidikan formal yang bernaung di Departemen Pendidikan Nasional untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Menurut Peraturan Menteri No. 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yang berisi pada pasal 1 bahwa “Standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran”. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik hendaknya selalu diterapkan pada setiap proses belajar mengajar.

Sejak duduk di bangku sekolah dasar, pembelajaran IPS menjadi salah satu pembelajaran wajib yang dipelajari siswa. Ariswati (2018:32) menyatakan bahwa “Pembelajaran IPS mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari agar siswa peka terhadap masalah sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi”. Pembelajaran IPS di SD memberikan wawasan dan pemahaman yang mendalam mengenai pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepandaian dasar siswa pada kenyataan kehidupan sosial masyarakat. Maka dari itu

guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran IPS yang melibatkan siswa secara penuh, baik fisik maupun kemampuan intelektualnya, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS .

Hasil belajar IPS dapat diperoleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran IPS. Hasil belajar IPS meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Jihad dan Haris (2012:15) berpendapat bahwa “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa setelah proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran”. Kegiatan yang dimaksud yaitu proses pembelajaran yang dilalui siswa.

Proses pembelajaran dapat berjalan lancar yang dilakukan guru dengan siswa, apabila pembelajaran tersebut memiliki tujuan. Nasrul (2014) menyatakan bahwa “Tujuan IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan, dan mutu kehidupan serta martabat manusia”. Susanto (2014:10) menyatakan bahwa “Tujuan utama pembelajaran IPS adalah membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik”. Tujuan ini mengarahkan peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari.

Agar mencapai tujuan pembelajaran IPS tersebut, maka diterapkanlah model pembelajaran dalam proses pembelajaran IPS. Banyak model pembelajaran yang dikemukakan oleh ahli untuk diterapkan di kelas dalam pembelajaran IPS. Salah satu model pembelajaran yang

dapat diterapkan dalam IPS adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Riyanto (2012:285) berpendapat bahwa “*Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik memecahkan masalah”. Arends (dalam Putra, 2013:66) juga berpendapat bahwa “Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik, sehingga siswa dapat belajar inkuiri dan membangun pengetahuan sendiri”. Hal ini sejalan dengan pendapat Ward dan Stepien, dkk. (dalam Ngalimun, 2014:89) bahwa “*Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa memiliki keterampilan memecahkan masalah”.

Kelebihan *Problem Based Learning* (PBL) diantaranya meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dalam proses pembelajaran, peserta didik mampu memecahkan masalah, berfikir kritis dan aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Sanjaya (2012:220) mengenai kelebihan dari Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) yaitu “a) memahami isi pelajaran menggunakan teknik pemecahan masalah, b) pemecahan masalah menantang siswa menemukan pengetahuan baru, c) dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, d) memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuannya dalam dunia nyata”.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh dalam pembelajaran dan hasil belajar IPS. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Marsini (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar” dengan hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian H_0 ditolak, karena nilai signifikansi yang diperoleh $< 0,05$. Maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Pengaruh model *Problem Based Learning* juga terlihat pada sebuah penelitian yang dilakukan Ibrahim (2017) yang berjudul “Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa SMA Negeri 1 Palu” dengan hasil penelitiannya adalah hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model PBL lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model konvensional. Perbedaan ini diperkuat dengan perolehan *mean* masing-masing kelompok. Pembelajaran pada kelas eksperimen yang menggunakan model PBL memperoleh *mean* 79,10 sedangkan *mean* yang diperoleh pada kelas kontrol yang menggunakan model konvensional adalah 58,93.

Namun, berdasarkan hasil observasi di kelas V SD Negeri 29 Dadok Tunngul Hitam yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 - 22

Februari 2018 pada pembelajaran IPS kurang optimal mencapai tujuan pembelajaran IPS yang diharapkan. Peneliti melihat guru melaksanakan pembelajaran IPS dengan menyajikan materi yang hanya terpaku membacakan buku pembelajaran IPS kepada peserta didik. Pembelajaran IPS yang diajarkan guru tidak tampak mengaitkannya dengan masalah di sekitar peserta didik, sehingga peserta didik kurang diajak merumuskan masalah yang akan dibahas dalam pembelajarannya. Maka peserta didik tidak berkesempatan untuk memecahkan sebuah masalah yang berkaitan dengan pelajarannya. Hal ini berdampak pada perkembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan teori Piaget (dalam Asyhar, 2011:21) tingkat berpikir seseorang sesuai dengan perkembangan seusianya, yaitu.

1) umur 0-2 tahun, tingkat berfikir seseorang berada pada tingkat sensori motori; 2) umur 2-7 tahun, tingkat berfikir seseorang berada pada tingkat pra-operasional; 3) umur 7-11 tahun, tingkat berfikir seseorang pada tingkat operasi konkret; 4) umur 11 tahun ke atas, tingkat berfikir seseorang berada pada tingkat operasi formal.

Selain itu guru masih menggunakan pembelajaran konvensional, yaitu pembelajaran masih berpusat kepada guru dan guru tidak mengajukan pertanyaan yang membantu siswa untuk berfikir, sehingga siswa hanya mendengarkan materi yang disampaikan guru tanpa menjawab pertanyaan. Ahmadi (2011:108) berpendapat bahwa “Pembelajaran konvensional menganggap kemampuan peserta didik itu sama, hanya fokus dengan bahan ajar, dan berpusat pada guru”. Hal ini berdampak kepada peserta didik yang merasa bosan dengan pembelajaran

IPS sehingga sibuk melakukan aktivitasnya masing-masing tanpa memperhatikan penjelasan gurunya. Selain itu juga berdampak pada hasil belajar IPS siswa yang masih rendah. Seharusnya guru menggunakan pembelajaran yang bervariasi. Sejalan dengan pendapat Desyandri, dkk. (2018) yang menyatakan bahwa *“the low learning outcomes of student can not be separated from the learning process that lasted for this”* yang berarti hasil belajar siswa yang rendah tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran.

Dengan demikian, peneliti ingin melakukan sebuah penelitian dengan judul *“Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS kelas V SD Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam”*

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPS berpusat pada guru
2. Rendahnya hasil belajar IPS siswa
3. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran IPS.
4. Pengembangan kemampuan pemecahan masalah peserta didik tidak secara optimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPS kelas V SD Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam.
2. Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS kelas V SD Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam?”.

E. Asumsi Penelitian

Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPS, maka akan berpengaruh pada hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam.

F. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V di SD Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru, untuk meningkatkan kemampuan guru merancang dan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPS.
2. Bagi Sekolah, jika penelitian ini dapat diselesaikan di SD Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam, maka manfaatnya bisa menjadi rujukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar tersebut pada masa yang akan datang.
3. Bagi Peneliti , seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas wawasan dan sekaligus memperoleh pengetahuan mengenai pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa.
4. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menambahkan wawasannya mengenai pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Hakekat Belajar

Belajar pada hakekatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Pribadi (2011:6) menyatakan bahwa “Belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar memiliki kompetensi berupa keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan”. Sedangkan Daryanto dan Rahardjo (2012:16) menyatakan bahwa “Belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai suatu pola-pola respon yang berupa keterampilan, sikap, kebiasaan, kecakapan atau pemahaman”.

Sejalan pendapat tersebut, Riyanto (2012:6) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses untuk mengubah performansi yang tidak terbatas pada keterampilan, tetapi juga meliputi fungsi-fungsi, seperti *skill*, persepsi, emosi, proses berpikir, sehingga dapat menghasilkan perbaikan perfomansi”. Pandangan beberapa ahli tentang belajar (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2006 : 9-17), yaitu “1)Menurut Skinner, belajar adalah suatu prilaku, 2)Menurut Gagne, belajar merupakan kegiatan yang kompleks. 3)Menurut Piaget, pengetahuan dibentuk oleh individu”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka penulis menyimpulkan belajar adalah kegiatan mendapatkan pengetahuan,

keterampilan serta perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh individu untuk menghasilkan perbaikan performansi.

2. Hakekat Pembelajaran

Dalam Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat ,serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.

Selanjutnya Daryanto dan Rahardjo (2012:30) berpendapat bahwa “Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara komponen-komponen sistem pembelajaran. Konsep dan pemahaman pembelajaran dapat dipahami dengan menganalisis aktivitas komponen pendidik, peserta didik, bahan ajar, media, alat, prosedur dan proses belajar”. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Rusman (2012:221), menyatakan bahwa “Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran”.

Menurut Corey (dalam Sagala, 2011: 61) “Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi, pembelajaran merupakan subset khusus pendidikan”. Sedangkan menurut Pribadi (2011:10) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu”.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi yang dilakukan oleh pendidik dengan peserta didik dalam kondisi tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan perubahan sikap.

3. Hakekat Hasil Belajar IPS

Marsini dan Lusiana (2015) berpendapat bahwa “Hasil belajar merupakan kemampuan keterampilan dan sikap yang diperoleh siswa setelah menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari”. Rusman (2015:67) berpendapat bahwa “Hasil belajar adalah sebuah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Hasil belajar IPS itu terdiri kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperoleh peserta didik dari proses pembelajaran IPS. Dewi (2017) berpendapat bahwa “Tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pengetahuan dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal”. Guru adalah faktor eksternal yang sangat

penting dalam memengaruhi hasil belajar siswa, terutama dalam IPS. Hasil belajar IPS berkaitan dengan tercapainya tujuan pembelajaran IPS.

Dari uraian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar IPS adalah perubahan keterampilan dan tingkah laku peserta didik setelah melalui proses belajar yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor serta tercapainya tujuan pembelajaran IPS. Hal ini berkaitan dengan perubahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-harinya.

4. Pembelajaran IPS di SD

Hakikat IPS di sekolah dasar memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa. Wahab (2011:1.9) menyatakan bahwa “Pembelajaran IPS adalah membelajarkan siswa tentang sistem permasalahan yang saling terkait dalam masyarakat melalui pemecahan masalah berdasarkan ilmu pengetahuan”. Bentuk pembelajarannya pun berupa konsep-konsep dan fakta.

Ariswati (2018:32) berpendapat bahwa “Pembelajaran IPS mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, agar siswa peka terhadap masalah sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat dan terampil mengatasi masalah yang terjadi”. IPS dibelajarkan di sekolah dasar karena memberikan wawasan dan pemahaman yang mendalam

mengenai pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kecakapan – kecakapan dasar siswa pada kenyataan kehidupan sosial masyarakat.

Dewi (2017 : 2) berpendapat bahwa “Pembelajaran IPS di SD sebagai ilmu pengetahuan yang mengajarkan konsep-konsep esensi ilmu sosial, serta mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora yang berkaitan dengan isu sosial dalam memberi wawasan kepada peserta didik khususnya di tingkat dasar”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Susanto (2013:143) berpendapat bahwa “Pendidikan IPS di sekolah dasar merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Peranan IPS sangat penting untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan, agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik.

Setiap ilmu pengetahuan memiliki dimensi. Sesuai pendapat Sapriya (2007:41–45) berpendapat bahwa “Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial haruslah mencakup dimensi pengetahuan yaitu fakta, konsep, dan generalisasi”. Fakta adalah objek, peristiwa, atau kejadian nyata yang ada di sekeliling kita. Dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar, fakta dipilih berdasarkan tuntutan kebutuhan materi. Kemudian, konsep adalah penamaan terhadap suatu hal. Setelah konsep sudah terbentuk, kemudian untuk membangun pengetahuan peserta didik tentang IPS juga terdapat generalisasi. Generalisasi adalah

pernyataan yang dibentuk dari paduan dua konsep atau lebih. Dengan demikian dalam pembelajaran IPS fakta, konsep dan generalisasi memiliki hubungan yang erat.

Jadi, dapat disimpulkan pembelajaran IPS di SD merupakan pembelajaran yang mengkaji ilmu sosial dan humaniora yang mencakup fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan masalah sosial dan fenomena sosial kepada peserta didik tingkat dasar, agar menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

5. Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial disingkat IPS merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah “*social studies*” dalam kurikulum persekolahan di negara lain, khususnya di negara-negara Barat seperti Australia dan Amerika Serikat. Menurut Heber Newton (dalam Sapriya, 2012:9), “*Social studies sebagai specially selected from the social sciences for the purpose of improving the lot of the poor and suffering urban worker* (Konsep pilihan dari ilmu-ilmu sosial dengan tujuan untuk memperbaiki nasib orang miskin dan kaum buruh perkotaan yang kurang beruntung)”.

Trianto (2012:171) berpendapat bahwa “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu

sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya”. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya).

Menurut Wahab (2011:1.8) “IPS sebagai suatu penyederhanaan dan penyaringan terhadap ilmu-ilmu sosial, penyajiannya di sekolah disesuaikan dengan kemampuan guru dan daya tangkap peserta didik”. Sedangkan Susanto (2014:10) “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”.

Dari uraian beberapa pendapat di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu yang mempelajari fenomena dan masalah sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat yang mencakup berbagai ilmu-ilmu sosial dan disajikan sesuai dengan tingkat sekolah.

b. Tujuan Pembelajaran IPS di SD

Setiap pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah memiliki tujuan, termasuk pembelajaran IPS. Menurut Solihatin dan Raharjo (2008:15) “Tujuan pendidikan IPS adalah mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan

lingkungannya”. Hal ini berarti bahwa pendidikan IPS itu menjadi dasar bagi peserta didik untuk berkembang di lingkungannya. Oleh karena itu, rancangan pembelajaran guru hendaknya diarahkan dan difokuskan sesuai dengan kondisi serta perkembangan potensi peserta didik. Agar pembelajaran yang dilakukan benar-benar berguna dan bermanfaat bagi peserta didik.

Peserta didik yang dibina melalui IPS tidak hanya memiliki pengetahuan dan kemampuan berpikir tinggi, namun peserta didik diharapkan pula memiliki kesadaran dan kemampuan berpikir tinggi, serta peserta didik diharapkan pula memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi terhadap diri dan lingkungannya. Menurut Wahab (2011:1.7), ada lima tujuan IPS yang selama ini berkembang, yaitu:

1) Mempersiapkan peserta didik untuk studi lanjut di bidang sosial *sciences*; 2) Bertujuan mendidik kewarganegaraan yang baik; 3) Hakikatnya merupakan mendidik kewarganegaraan yang baik; 4) IPS yang mempelajari *closed areas* 5) Sasaran seluruh kegiatan belajar dan pembelajaran IPS mengarah kepada pembinaan WNI atas dasar moral Pancasila/UUD 1945 dan sikap sosial yang rasional dalam kehidupan.

Menurut Munir (dalam Susanto, 2013:151), tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar yaitu membekali peserta didik seperti:

1) untuk kehidupannya di masyarakat, 2) dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi di masyarakat, 3) kemampuan berkomunikasi 4) kesadaran, sikap mental yang positif, dan keterampilan keilmuan terhadap pemanfaatan

lingkungan hidup, 5) kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan kehidupan masyarakat.

Maka tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar adalah membentuk dan mengembangkan potensi sosial yang terdapat dalam diri peserta didik serta peka terhadap masalah lingkungannya sehingga dapat menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

c. Ruang Lingkup IPS di SD

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tentang Standar Isi dan Standar Kelulusan (2006:159), ruang lingkup pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Dasar terdiri dari “a)Manusia, tempat dan lingkungan; b)Waktu, keberlanjutan, dan perubahan; c)Sistem sosial dan budaya; d)Perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Pembelajaran IPS bagi kebutuhan setiap jenjang pendidikan harus dilakukan pembatasan-pembatasan sesuai dengan kemampuan peserta didik pada tingkat masing-masing. Menurut Wahab (2011:3.6) “Ruang lingkup pembelajaran IPS di tingkat Sekolah Dasar hanya dibatasi pada gejala dan masalah sosial yang mampu dijangkau pada geografi dan sejarah”. Hal ini misalnya dimulai dari ruang lingkup gejala dan masalah kehidupan yang ada di sekitar tempat tinggal dan sekolah, kemudian berkembang ke

tingkat desa, kecamatan, kabupaten, provinsi, negara, dan akhirnya negara tetangga dan dunia

Jadi dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPS terdiri dari manusia dan masyarakat di lingkungannya. Ruang lingkup yang akan diteliti adalah manusia, ruang, dan waktu.

6. Model Pembelajaran Konvensional

a. Pengertian Model Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional sering diterapkan di kelas oleh guru pada setiap mata pelajaran. Menurut Ahmadi (2011:103) “Pembelajaran konvensional menganggap kemampuan peserta didik itu sama, hanya fokus dengan bahan ajar dan berpusat pada guru”. Pembelajaran konvensional kurang memperhatikan ketuntasan belajar peserta didik secara individual. Tingkat ketuntasan diukur dari *performance* peserta didik yang dilakukan secara acak.

Kemudian, pembelajaran konvensional menganggap kemampuan peserta didik itu sama. Guru dalam pembelajaran konvensional hanya sebagai pengelola pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan seluruh peserta didik dalam kelas. Dengan hal itu, orientasi guru dalam pembelajaran hanya pada bahan pembelajaran.

Cara pembelajaran konvensional dalam mencapai kompetensi dasar adalah melalui mendengarkan, tanya jawab, dan membaca yang tidak terkontrol. Sejalan dengan pendapat

Andromeda (2017) yang menyatakan bahwa “Kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional dengan cara penjelasan materi oleh guru, siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru. Menjelaskan tujuan pembelajaran, siswa tampak terdiam dan kebingungan. Begitu pula saat guru memberikan tugas, dan meminta seorang siswa untuk membacanya kedepan kelas, hanya beberapa orang siswa saja yang mengacungkan tangannya. Siswa juga terlihat bosan dan kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran berlangsung.

Karyani (2013) berpendapat “Pembelajaran konvensional atau pembelajaran tradisional adalah sebuah pendekatan pembelajaran dimana guru di dalam kelas menggunakan metode mengajar yang relatif tetap (monoton) setiap kali mengajar”. Guru terkesan lebih aktif daripada siswa. Gurulah yang memegang peranan penting dalam pembelajaran. Pendekatan pembelajaran konvensional ini kurang menggunakan alat atau media yang memadai sehingga hasil belajar siswa kurang luas dan mendalam.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konvensional adalah pembelajaran satu arah yang berpusat pada guru tanpa memerhatikan situasi peserta didik.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Konvensional

Menurut Syahrul (2013) sintaks pembelajaran konvensional adalah sebagai berikut:

- 1)Menyampaikan tujuan. Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut,
- 2)Menyajikan informasi, guru menyajikan informasi kepada siswa secara tahap demi tahap dengan metode ceramah,
- 3)Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, guru mengecek keberhasilan siswa dan memberikan umpan balik,
- 4)Memberikan kesempatan latihan lanjutan,guru memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah.

7. Model *Problem Based Learning*

a. Pengertian *Problem Based Learning*

Riyanto menyatakan bahwa (2012:284) pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL) mulai pertama kali diterapkan di McMaster University School of Medicine Kanada pada tahun 1969 dan kemudian PBL menyebar ke seluruh dunia. Dalam PBL ini peserta didik dipandang sebagai pribadi “yang utuh” yang memiliki sejumlah pengetahuan sebagai bekal awal dalam pembelajaran.

Riyanto (2012:285) berpendapat bahwa “*Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik memecahkan masalah”. Pemecahan masalah dilakukan dengan pola kolaborasi dan menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yakni kemampuan analisis-sintesis, dan evaluasi. Dalam pembelajaran ini, guru berperan mengajukan permasalahan nyata, memberikan dorongan, memotivasi dan menyediakan bahan ajar, dan fasilitas yang diperlukan peserta didik untuk memecahkan masalah.

Sedangkan Tan (Rusman, 2012:207) berpendapat bahwa “*Problem Based Learning* merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada”. Sejalan dengan itu, Susiloningruim (2017) berpendapat bahwa “*Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah”.

Rahmasari (2016:3.457) menyatakan bahwa “PBL merupakan suatu model pembelajaran yang titik tolak utamanya adalah masalah dan cara penyelesaiannya”. Sedangkan Nuari (2014:3) berpendapat bahwa “Model pembelajaran berbasis masalah adalah metode mengajar dengan fokus pemecahan masalah yang nyata, proses dimana peserta didik melaksanakan kerja kelompok, umpan balik, diskusi”.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis serta dapat mengaktifkan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik.

b. Karakteristik Model *Problem Based Learning*

Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik berbeda-beda, agar dapat membedakannya dengan model pembelajaran lainnya. Hal ini termasuk model *Problem Based Learning* yang memiliki karakteristik berbeda dengan model pembelajaran lainnya. Menurut Riyanto (2012:290), karakteristik model *Problem Based Learning* adalah “1)Ide pokok di balik *Problem Based Learning* adalah sebuah masalah.; 2)Sifat model *Problem Based Learning* adalah berpusat pada peserta didik dan menekankan pembelajaran mandiri;3)Pembelajaran ditujukan untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok”. Sedangkan menurut Rusman (2012:207-208), menyatakan karakteristik *Problem Based Learning* (PBL) yaitu:

- 1)Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar,
- 2)Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur,
- 3)Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*),
- 4)Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi,
- 5)Belajar pengarah diri menjadi hal yang utama,
- 6)Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi,
- 7)Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif,
- 8)Pengembangan keterampilan inkuiri dan pemecahan masalah
- 9)Keterbukaan proses dalam PBL meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar,
- 10)PBL melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar.

Putra (2013:72) menyatakan karakteristik model PBL adalah sebagai berikut:

1) Belajar dimulai dengan satu masalah; 2) Masalah berhubungan dengan dunia nyata siswa; 3) Mengorganisasikan pelajaran seputar masalah; 4) Memberikan tanggung jawab kepada siswa dalam proses belajar; 5) Menggunakan kelompok kecil; 6) Menuntut siswa untuk mendemonstrasikan yang telah dipelajari.

c. Langkah-langkah Model *Problem Based Learning*

Menurut Peraturan Menteri No. 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yang berisi pada pasal 1 yaitu Standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Standar proses yang dimaksud adalah proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (BSNP, 2007:6).

Maka guru harus mampu mengembangkan keterampilan menggunakan Model Pembelajaran. salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Marsini dan Lusiana (2015) menyatakan bahwa:

Pembelajaran model *Problem Based Learning* terdiri dari lima tahapan utama yaitu pertama, guru memperkenalkan

siswa dengan masalah. Kedua, guru membentuk kelompok dan mengkondisikan siswa untuk menyelesaikan masalah. Ketiga, setiap kelompok mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan masalah tersebut. Keempat, siswa membuat laporan dan mempresentasikan hasilnya. Terakhir, dilakukan analisa hasil kerja siswa dan mengerjakan soal tes.

Riyanto (2012:307) berpendapat bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah

1)Guru mempersiapkan dan melempar masalah kepada peserta didik; 2)Membentuk kelompok kecil; 3)Peserta didik mencari informasi dan data yang berhubungan dengan masalah yang sudah dirumuskan; 4)Peserta didik berkumpul dalam kelompoknya untuk melaporkan data apa yang sudah diperoleh dan mendiskusikan dalam kelompoknya berdasarkan data-data yang diperoleh tersebut; 5)Kegiatan diskusi penutup sebagai kegiatan akhir.

Arends (dalam Ngalimun, 2014:96) mengemukakan bahwa ada 5 fase yang perlu dilakukan untuk mengimplementasikan model *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Fase model *Problem Based Learning* (PBL)

Fase	Aktivitas Guru
Fase 1: Mengorientasikan siswa pada masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, logistik yang diperlukan, memotivasi siswa terlibat aktif pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilih
Fase 2: Mengorganisasi siswa untuk belajar	Membantu siswa membatasi dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi
Fase 3: Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	Mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen dan mencari untuk penjelasan dan pemecahan
Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.	Membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan. Video, dan model dan membantu mereka untuk berbagi tugas

	dengan temannya.
Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu siswa melakukan refleksi terhadap penyelidikan dan proses yang digunakan selama pemecahan masalah.

Dengan pertimbangan langkah-langkah model pembelajaran mudah diterapkan, maka dalam penelitian yang akan dilakukan penulis memilih menggunakan pendapat Arends. Arends (dalam Ngilimun, 2014:96) berpendapat dalam model *Problem Based Learning* (PBL) melalui 5 fase yaitu “1)Mengorientasikan siswa pada masalah; 2)Mengorganisasi siswa untuk belajar; 3)Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok; 4)Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; 5)Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”.

d. Kelebihan Problem Based Learning

Model *Problem Based Learning* (PBL) diterapkan karena memiliki kelebihan dibandingkan model pembelajaran lain. Riyanto (2012:286) memberikan pendapat bahwa kelebihan *Problem Based Learning* adalah “1)Peserta didik dapat belajar, mengingat, menerapkan, dan melanjutkan proses belajar secara mandiri; 2)Peserta didik diperlakukan sebagai pribadi yang dewasa, dimana peserta didik bebas untuk mengimplementasikan pengetahuan yang dimilikinya dalam memecahkan masalah”. Menurut Sanjaya (2012:220), kelebihan dari Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) yaitu “a)Untuk memahami isi

pelajaran menggunakan teknik pemecahan masalah, b) Pemecahan masalah menantang siswa menemukan pengetahuan baru, c) Dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, d) Memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya dalam dunia nyata”.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang pertama adalah penelitian Ayu Risa Fratika Dewi dan kawan-kawan dengan judul penelitian “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Audiovisual* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV” pada tahun 2017. Pada signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *audiovisual* dan siswa yang mengikuti dengan pembelajaran konvensional, dan dilihat dari nilai rata-rata kelompok eksperimen $\bar{X} = 79,12 > \bar{X} = 63,81$ pada kelompok kontrol.

Kedua adalah penelitian Marsini dan Ita Afri Lusiana pada tahun 2015 dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang sedang dikembangkan adalah menggunakan model *Problem Based Learning* pada hasil belajar IPS. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah subjek penelitian. Subjek penelitian yang sedang dikembangkan adalah kelas V Sekolah Dasar. Nilai hasil belajar posttest siswa di kelas setelah diajarkan

menggunakan model *Problem Based Learning* diketahui lebih baik daripada nilai hasil belajar pretest. Terbukti dengan hasil rata-rata nilai posttest siswa di kelas sebesar 76,9 sedangkan nilai pretest sebesar 69,28.

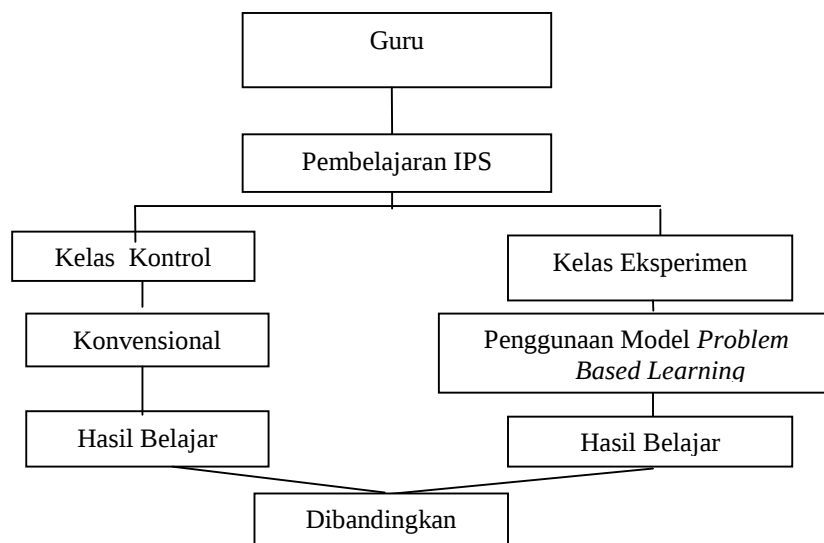
Ketiga adalah penelitian Riana Rahmasari pada tahun 2016 dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama menggunakan model *Problem Based Learning*. Perbedaannya dengan penelitian yang dikembangkan adalah mata pelajaran yang diteliti dengan subjek penelitiannya. Mata pelajaran yang sedang diteliti adalah IPS. Sedangkan subjek penelitian yang sedang dikembangkan adalah V Sekolah Dasar. Hasil nilai mata pelajaran IPA pada pra siklus ialah dari 24 siswa sebanyak 10 siswa masih memiliki nilai ≤ 65 , 9 siswa mendapat nilai 65-75 dan baru 5 siswa yang mendapat nilai > 75 . Setelah siklus 1 hasil nilai mata pelajaran IPA meningkat menjadi 23 siswa yang memiliki nilai ≥ 65 dan hanya satu siswa saja yang memiliki nilai ≤ 65 . Dari 23 siswa yang nilainya memenuhi kriteria ketuntasan minimal, 13 diantaranya sudah memiliki nilai > 75 .

Dari ketiga penelitian yang dijadikan relevansi bagi peneliti memberikan manfaat pada penelitian yang akan dilakukan. Manfaatnya antara lain, mengetahui bahwa model *Problem Based Learning* yang pernah diuji sebelumnya memang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Tetapi dari ketiga penelitian tersebut ada perbedaan dengan

penelitian yang akan dilakukan, yaitu media pembelajaran yang digunakan. Pada penelitian relevansi diatas media yang digunakan hanya audiovisual dan ada yang tidak menggunakan media pembelajaran. Pada penelitian yang akan dilakukan terdapat penggunaan media gambar. Media gambar digunakan sebagai pemancing pengetahuan siswa terkait materi yang dipelajari.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir adalah model konseptual tentang hubungan teori dengan berbagai faktor yang telah dirumuskan (dalam Sugiyono, 2009: 60). Berikut ini kerangka berfikir yang akan penulis terapkan dalam penelitian.



Bagan 1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan bagan kerangka pikir di atas, pada penelitian ini guru akan menggunakan model pembelajaran dalam pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS dilakukan pada dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol akan melaksanakan pembelajaran IPS

dengan menggunakan pembelajaran konvensional. sedangkan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Kemudian, hasil belajar IPS di kelas kontrol dan eksperimen akan dibandingkan untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Gunawan (2016:106) “Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya dengan penelitian ilmiah”. Sedangkan menurut Suryani dan Hendryadi (2016:98) “hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan”. Dapat disimpulkan, hipotesis merupakan dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya.

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- | | |
|-------|--|
| H_0 | Tidak terdapat pengaruh Penggunaan Model <i>Problem Based Learning (PBL)</i> pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS |
| H_a | Adanya pengaruh Penggunaan Model <i>Problem Based Learning (PBL)</i> pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS |

Hipotesis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah H_a yaitu adanya pengaruh penggunaan Model *Problem Based Learning (PBL)* pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan mengenai pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SD Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam yang terbagi dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol di BAB IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil nilai *pretest* di kelas eksperimen yang sebesar 64,45 dan kelas kontrol 61,20 menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut belum belajar materi mengenai menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia di kelas V.
2. Dari nilai rata-rata *posttest*, kelas eksperimen yang menerapkan model *Problem Based Learning* memperoleh skor lebih tinggi yang sebesar 83,44 dibandingkan *posttest* kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional memperoleh skor sebesar 72,75.
3. Hasil *uji-t* hipotesis penelitian pada taraf signifikan 5% atau 0,05 menunjukkan bahwa $t_{tabel} < t_{hitung} \rightarrow t_{2,00324} < t_{2,994}$, hal ini berarti adanya pengaruh positif pada model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas V SD Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam.
4. Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran itu sangat diperlukan, karena situasi belajar siswa itu

beragam. Kemudian rasa ingin tahu siswa dan tingkat kemauan siswa belajar lebih baik dibandingkan dengan cara belajar yang monoton.

5. Terdapat perbedaan hasil belajar IPS yang menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar IPS yang tidak menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru SD yang akan mengajarkan mata pelajaran IPS pada materi menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia untuk menerapkan model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajarannya. Karena model *Problem Based Learning* sudah diteliti oleh peneliti terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi tersebut. Selain itu model tersebut dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.
2. Diharapkan kepada guru yang menggunakan model *Problem Based Learning* untuk memahami setiap langkah – langkah pembelajarannya, agar model *Problem Based Learning* dapat diterapkan dengan sebaiknya dan memperoleh hasil yang diharapkan.
3. Peneliti yang selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam penelitian yang sejenis maupun berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2012. *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ariswati, N.P.E.A., dkk. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Question Card Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD. *E-journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD*. 6(1). 1 – 11. (Online) (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/13105> diakses pada tanggal 24 Januari 2018)
- Asyhar, R. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: GP Press
- Andromeda, D. 2017. Pengaruh Penerapan Model Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di SD Negeri 20 Tunggul Hitam Padang. *Artikel Penelitian*. 8(1). (Online) (<http://www.ejournal.bunghatta.ac.id/index.php?journal=JFKIP&page=article&op=view&path%5B%5D=10188> diakses pada tanggal 27 Januari 2018)
- BSNP. 2007. *Peraturan Menteri No. 41 Tahun 2007*. Jakarta: BSNP
- Bungin, B. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana Prenadamedia.
- Bunda, dkk. 2017. Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran IPA Siswa di Kelas V SD Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam. *Artikel*. 8(1). (online) (<http://ejournal.bunghatta.ac.id/index.php?journal=JCP-PGSD&page=article&op=view&path%5B%5D=11389> diakses pada tanggal 13 Maret 2018)
- Daryanto dan Rahardjo, M. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.
- Desyandri, dkk. 2018. The effect of using quantum teaching and motivation in learning toward students achievement. Padang. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*. 4(2). (Online) (<http://bk.ppj.unp.ac.id/index.php/aiptekin/article/view/143> ISSN 2614 – 2465 diakses pada tanggal 05 November 2018)
- Dewi, A.R.F., dkk. 2017. Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD*. 5(2). 1 – 10. (online)

(<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/10785> diakses pada tanggal 26 Januari 2018)

- Gunawan, I. 2016 *Pengantar Statistika Inferensial*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hutama, F.S. 2015. Pengaruh Model PBL Melalui Pendekatan CTL Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Purwodadi I Kecamatan Blimbing Kota Malang Pada Mata Pelajaran IPS. *Artikel*. 4(2). 83 – 102. (online) (<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/pancaran/article/view/1554> diakses pada tanggal 27 Januari 2018)
- Ibrahim, A. S. E. Dkk. 2017. Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa SMA Negeri 1 Palu. *eJournal Katalogis*. 5(4). 9 – 20. (<https://media.neliti.com/media/publication/190406-ID-none.pdf> diakses pada tanggal 11 Maret 2018)
- Irianto, A. 2015. *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi, dan Penembangan Edisi Keempat*. Kencana: Jakarta
- Jihad, A. dan Haris, A. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Karyani, dkk. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media Index Card Match Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas SD Negeri Gugus 8 Gianyar. *Mimbar PGSD*. Vol 1. (online) (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/1555> diakses pada tanggal 26 Januari 2018)
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar (SD)*. Madrasah Ibtidayah (MI). Jakarta: Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Marsini dan Lusiana, I.A. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 7(2). 1125 – 1187. (online) (<https://ejournal.stkippacitan.ac.id/index.php/jpp/article/download/29/25> diakses pada tanggal 25 Januari 2018)
- Misbahuddin dan Hasan, I. 2014. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muliyani, T. Dan Huriyati D. 2006. Pengembangan Instrumen Tes Geometri dan Pengukuran Pada Jenjang SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 2(2), 91 – 98. (online) (<https://media.neliti.com/media/publications/176898->

[ID-pengembangan-instrumen-tes-geometri-dan.pdf](#) diakses pada tanggal 20 Maret 2018)

- Nasrul. 2014. Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS di Kelas III SD Negeri 16 Tanjung Aur Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. XIV (2). 39 – 44. (Online)
(<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/4311> diakses pada tanggal 05 November 2018)
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Arwaja.
- Nuari, Y.C. 2014. Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD Negeri 04 Rasau Jaya. *Artikel Pendidikan*. 3(6), 1 – 10. (online) (<https://media.neliti.com/media/publications/215778-none.pdf> diakses pada tanggal 25 Januari 2018)
- Pribadi, B.A. 2011. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Putra, S.R. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jogjakarta : Diva Press.
- Rahmasari, R. 2016. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Edisi 36 tahun ke-5. 3456 – 3465. (online)
(<https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/5367/5074> diakses pada tanggal 24 Januari 2018)
- Riadi, E. 2016. *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*. Yogyakarta : CV Andi.
- Riyanto,Y. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran : sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.
- Rusman. 2012. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, W. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada.
- Sapriya, dkk. 2007. *Pengembangan IPS di SD*. Bandung: UPI PRESS.
- Sapriya. 2012. *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sagala, S. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfa Beta.
- Sarea, S. 2013. Model dan Sintak Dalam Pembelajaran Konvensional. *Artikel Pendidikan*. (online) (<https://www.wawasanpendidikan.com/2013/08/model-dan-sintaks-pembelajaran-konvensional.html> diakses pada tanggal 19 Maret 2018)
- Siregar, S. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suryani dan Hendryadi. 2016. *Metode Riset Kuantitatif : teori dan aplikasi*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Susanto, A. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Susiloningrum, dkk. 2017. Pembelajaran IPS Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Artikel*. 1. 1 – 6 (Online) (pasca.um.ac.id/conferences/index.php/gtk/article/view/252 diakses pada tanggal 24 Januari 2018)
- Solihatin, E. dan Raharjo. 2008. *Cooperative Learning : Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wahab, A.A. 2011. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.